

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS DAN PERANCANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kinerja Perusahaan**

Iswara (2014) mengatakan gambaran atau deskripsi suatu program kegiatan dalam mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan merupakan definisi dari kinerja. Dalam melakukan pelaporan kinerja juga harus berisikan cerminan perusahaan yang dapat dipresentasikan guna untuk melaporkan hasil dari segala upaya yang dilakukan.

Veno (2015) mengatakan yang disebut dengan kinerja ialah suatu bentuk keberhasilan apabila seluruh upaya yang telah dikerahkan dalam mencapai suatu tujuan program kegiatan telah tercapai dari segala aspek pengukuran. Untuk menilai efektivitas perusahaan dinamakan penilaian perusahaan. Dilakukannya pengontrolan secara berkala dan dilakukan pelaporan secara berkala juga, paling penting bagaimana kemajuan kinerja dari kinerja yang sebelumnya.

Kinerja perusahaan memiliki tujuan untuk menunjukkan kredibilitas suatu perusahaan dalam mengembalikan sumber daya yang sebelumnya telah diinvestasikan. Hal ini adalah salah satu factor penting dalam untuk melihat bagaimana kapasitas perusahaan di masa depan. Untuk mengetahui perusahaan mempunyai peluang yang baik di tahun-tahun berikutnya dapat dilihat dengan menunjukkan hasil kinerja yang meningkat pada setiap periodenya secara beraturan (Ghozali, 2015).

Kinerja perusahaan memiliki kaitan erat dengan struktur kepemilikan. Apabila kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen besar sehingga dapat meminimalisir kemungkinan manajer untuk mengambil langkah yang mungkin

akan merugikan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) perihal tersebut dikarenakan manajer merasa juga memiliki perusahaan, sehingga manajer tidak ingin hal buruk terjadi terhadap perusahaan yang dapat berdampak pada saham dimilikinya.

## 2.2 Model Penelitian Terdahulu

Melihat dari penelitian-penelitian sebelumnya terdapat berbagai perspektif yang berbeda-beda apa pengaruh dari suatu tata kelola pada bagi kinerja perusahaan. Amran (2016) membuktikan terdapat kaitan hubungan positif komisaris independen bagi kinerja perusahaan. Jumlah komisaris independen yang lebih besar memberikan pandangan tidak bias, membawa pengalaman yang segar dan tidak dapat ditemukan di antara direktur keluarga. Lebih lanjut, sejumlah besar komisaris independen menyediakan pemecahan masalah, lebih banyak strategi dan penilaian kritis. Namun, ukuran dewan komisaris tidak berkontribusi ROE.

Penelitian Yasser *et al.* (2011) melakukan pengujian atas mekanisme tata kelola perusahaan bagi kinerja perusahaan. Data observasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang ada dalam Karachi Stock Exchange selama 2 tahun berturut-turut yaitu 2008 sampai dengan 2009. Hasil yang didapat dari penelitian mengatakan dewan direksi, komposisi dewan serta jajaran manajemen lainnya memiliki pengaruh bagi kinerja perusahaan.

Penelitian Heenetigala (2011) menguji atas praktik tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Data observasi yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini adalah 37 perusahaan yang ada di The Lanka Monthly Digest.

Dimana hasil menjabarkan struktur dewan memiliki dampak pada kinerja perusahaan.

Adapun Ndarungningpuri (2006) melakukan penelitian adanya pengaruh indikator mekanisme tata kelola perusahaan bagi perusahaan terbuka di Indonesia. Ditemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berkaitan dengan kinerja perusahaan hanya *debt to equity*.

Ada juga penelitian Mollah (2007) hasil penelitian menunjukkan penanggung jawab dan terdapat hubungan berpengaruh secara positif antara kinerja perusahaan dan kepemilikan saham yang dimiliki pemerintah, disimpulkan konsentrasi kepemilikan yang lebih besar dalam kategori sponsor akan lebih baik.

Buallay *et al.* (2017) melakukan penelitian dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ownership of largest shareholder* tidak ada hubungan signifikan dengan kinerja perusahaan. Untuk *ownership of largest three shareholder* menunjukkan hasil yang negative signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *board of director* menunjukkan hal yang sebaliknya yaitu memiliki hubungan positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dan terjadi insignifikan pada *independency of board of director*. Sebagai kesimpulan tidak ada dampak yang signifikan dari adopsi tata kelola perusahaan terhadap kinerja operasional dan keuangan perusahaan di daftar perusahaan di Bursa Efek Saudi.

Herdjiono dan Sari (2017) meneliti tentang hubungan jajaran manajemen serta struktur kepemilikan saham oleh institusi dan manajerial bagi kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran ROA dan ROE. Hasil yang ditunjukkan ada beberapa jajaran manajemen yang memiliki dampak bagi kinerja keuangan seperti direksi, sedangkan jajaran manajemen seperti komite audit. Dan

untuk kepemilikan saham baik secara institusional ataupun manajerial tidak memiliki dampak sama sekali bagi kinerja keuangan.

Cheng *et al.* (2012) menganggap dewan hanya sebagai indikator dalam mengurangi adanya konflik permasalahan antara ceo dengan pemegang saham, dengan kesimpulan jajaran dewan dengan kinerja perusahaan memiliki hubungan timbal balik yang saling berhubungan satu sama lain. Dengan menggunakan variabel kepemilikan saham yang dimiliki manajerial dan jajaran dewan sebagai independen.

Studi yang dikerjakan Fazlzadeh *et al.* (2011) mengenai peranan dari struktur kepemilikan pada kinerja perusahaan dengan menggunakan data observasi dari 137 perusahaan yang ada pada Bursa Efek Teheran pada tahun 2001 sampai dengan 2006. Temuan yang didapat ialah bahwa struktur kepemilikan baik itu institusional maupun manajerial tidak memiliki kaitan diantara keduanya.

Fauzi dan Locke (2012) mempelajari mengenai apa hubungan diantara kepemilikan institusional serta komite dewan bagi kinerja perusahaan. Temuan yang didapat ialah antara ketiga factor tersebut terdapat hubungan signifikan antara satu dengan yang lainnya.

## **2.3 Pengaruh Variabel Independen pada Variabel Dependen**

### **2.3.1 Dewan Komisaris pada Kinerja Perusahaan**

Dewan komisaris ialah jajaran dewan yang bertugas untuk mengendalikan internal perusahaan dan bertanggung jawab penuh terhadap apapun yang terjadi terhadap perusahaan. Dewan komisaris juga bertugas untuk

tahu seluruh tata kelola perusahaan telah diterapkan secara baik dan benar (KNKG, 2006).

Terdapat dampak yang signifikan terjadi dewan komisaris bagi kinerja perusahaan (Bukhori, 2012). Sesuai dengan penelitian tersebut Rehman dan Shah (2013) menerangkan hal yang sama bahwa dewan komisaris memiliki keterkaitan dengan kinerja perusahaan.

### **2.3.2 Komisaris Independen pada Kinerja Perusahaan**

Octavianto & Widagdo (2014) menjabarkan definisi komisaris independen ialah komisaris yang mandiri, yakni anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan sama sekali dengan perusahaan yang mana berasal dari luar perusahaan. Tujuan dari dibentuknya komisaris independen adalah untuk memaksimalkan pengawasan terhadap jajaran dewan yang lainnya seperti direksi dan manajemen perusahaan yang lain. Serta membuat pengawasan terhadap perusahaan menjadi lebih objektif guna mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Buallay *et al.* (2017) menerangkan bahwa kaitan antara dewan komisaris independen dengan kinerja perusahaan terjadi insignifikan. Yang menyebabkan hal ini ialah perusahaan Saudi yang terdaftar regulasi dan praktik dari tata kelola perusahaan yang mereka adopsi masih belum menunjukkan hasil karena belum diterapkan dengan benar.

### **2.3.3 Dewan Direksi pada Kinerja Perusahaan**

Ozdemir dan Upneja (2012) dewan direksi merupakan mekanisme pengawasan yang memantau keputusan manajer dan mempertahankan hak sudah

sharusnya dimiliki oleh para penanam modal. Menurut teori agensi, peran dewan direksi dan anggota dewan luar khususnya adalah untuk menjaga terhadap perilaku koalisi melayani diri sendiri dari kepemilikan keluarga yang dominan dan untuk mencegah perampasan pemegang saham minoritas yang terjadi akhir-akhir ini (Anderson & Reeb, 2004).

Gomez *et al.* (2017) menyebutkan adanya dampak dari direksi bagi kinerja perusahaan yaitu tidak memiliki hubungan apapun diantara keduanya. Sebaliknya menurut Adam dan Mehram (2008) dalam jurnal Horvarth (2017) mengatakan anatara dewan direksi dengan kinerja perusahaan mempunyai pengaruh.

#### **2.3.4 Kepemilikan Institusional pada Kinerja Perusahaan**

Kepemilikan institusional memiliki kedudukan penting dalam pengelolaan perusahaan yang mengubah dari yang baik hingga menjadi yang terbaik. Pemegang saham institusional dapat berupa bank, reksadana, perusahaan asuransi, klub, masyarakat, gereja dan masjid (Gugong & Dandago, 2014). Dengan ini dapat mengoptimalkan pengawasan dalam mengawasi jajaran dalam perusahaan khususnya manajemen perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen serta dapat mengoptimalkan kinerja suatu perusahaan (Lestari & Cahyonowati, 2013).

Cornett (2007), Uwuigbe dan Olusanmi (2012), Ahmad dan Jusoh (2014) dan Theacini dan Wisadha (2014) menerangkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut yakni kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan. Tetapi bertentangan dengan penelitian yang Kumai dan Bala (2015) yang mengungkapkan ada hubungan terbalik antara kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan.

### 2.3.5 Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial dimana proporsi saham manajemen perusahaan yang aktif berpartisipasi guna penentuan keputusan perusahaan yakni adalah direktur dan komisaris (Herdjiono & Sari, 2017). Kepemilikan manajemen dapat mencegah pemegang saham pengendali dari suatu situasi tertentu (Gao, 2006).

Hal positif pada kepemilikan manajerial adalah keuntungan dari munculnya saham yang dimiliki manajerial ialah memajukan kinerja perusahaan karena manajemen menjadi memiliki kewajiban untuk menuruti kemauan para penanam modal yang dalam hal ini adalah mereka sendiri (Herdjiono dan Sari, 2017).

Andow dan David (2016) melakukan pengujian yang menghasilkan hasil uji yaitu kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan tidak memiliki pengaruh apapun bagi kinerja perusahaan. Yu dan Gu pada tahun 2001 mengatakan bahwa tidak ditemukannya hal yang signifikan terhadap hubungan antara keduanya. Sebaliknya Sulong *et al.* (2013), Florackis, Kostakis dan Ozkan (2009) ada hubungan pengaruh positif bagi kinerja perusahaan.

### 2.3.6 Kepemilikan Publik pada Kinerja Perusahaan

Menurut Makhdalena (2016) kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham oleh masyarakat umum. Pembagian antara saham-saham yang dimiliki masyarakat umum ataupun publik dengan seluruh total saham yang beredar merupakan bagaimana cara pengukuran untuk mendapatkan kepemilikan publik. Kerangka dasar teoritis yang menganalisis hubungan antara kepemilikan publik dan kinerja perusahaan disediakan oleh apa yang disebut teori agensi.

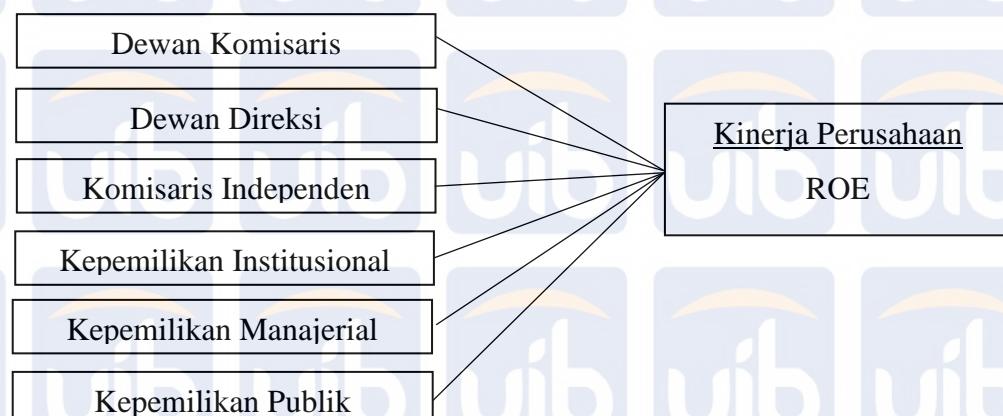
Pada penelitian Cos, Argimon dan Paramo (2001) menerangkan hubungan antara kepemilikan bagi kinerja perusahaan adalah tidak memiliki ubungan sama sekali.

#### 2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Peneliti berusaha untuk menampilkan penyebab-penyebab yang dianggap dapat menjadi factor dalam kinerja perusahaan. Sehingga dapat diuraikan, variabel independen yang nantinya digunakan ialah direksi, komisaris, komisaris independen serta struktur kepemilikan baik institusi, manajerial dan publik.

Sesuai dengan hasil uji penelitian terdahulu dan teori pada tinjauan pustaka yang sudah disampaikan, jajaran direksi hingga jajaran komisaris serta kepemilikan saham menjadi indicator dalam penelitian ini. Yang mana variable yang ada tersebut mempunyai pengaruh terhadap kinerja yang ada di dalam suatu perusahaan yang digunakan menggunakan rasio dan ROE.

Sesuai dengan penjabaran pada paragraph sebelumnya berikut dijabarkan hipotesis yang didapat setelah memahami penjabaran di atas :



Gambar 2.1 Model penelitian pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan, sumber: Peneliti, 2019.



H<sub>1</sub> : Adakah hubungan signifikan komisaris pada kinerja perusahaan?

H<sub>2</sub> : Adakah hubungan signifikan direksi pada kinerja perusahaan?

H<sub>3</sub> : Adakah hubungan signifikan komisaris independen pada kinerja perusahaan?

H<sub>4</sub> : Adakah hubungan signifikan kepemilikan institusional pada kinerja perusahaan?

H<sub>5</sub> : Adakah hubungan signifikan kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan?

H<sub>6</sub> : Adakah hubungan signifikan kepemilikan publik pada kinerja perusahaan?